

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITY, LEVERAGE, DEWAN DIREKSI, DAN GENDER BOARD TERHADAP INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE PERUSAHAAN KELUARGA DI INDONESIA

Ariel Valentine Sanjaya¹

Luh Komang Merawati²

Ni Luh Gde Mahayu Dicriyani³

^{1,2,3}(Universitas Mahasaraswati Denpasar)

¹arielvalent14@gmail.com

Abstract

In Indonesia itself, attention to Intellectual Capital (IC) grew after the emergence of PSAK No. 19 (revised 2015) concerning intangible assets. Based on PSAK No. 19, intangible assets are non-monetary assets that can be identified and have no physical form. This research was conducted to determine the effect of Company Size, Profitability, Board of Directors, Gender Board, Leverage on Intellectual Capital Disclosure of Family Companies in Indonesia. The population in this research are annual reports from sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) with a time span of 2020 to 2022. The sample used in this research was selected using a purposive sampling technique with a sample size of 54 family companies. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression. Based on the research results, it can be seen that gender board has a positive effect on IC disclosure. Variable of company size, profitability, board of directors and leverage has no effect on IC disclosure.

Keywords: Board of Directors, Company Size, Gender Board, Intellectual Capital Disclosure, Leverage, Profitability

I. PENDAHULUAN

Perusahaan tidak hanya menghasilkan nilai dari sekuritas, aset keuangan, dan aset berwujud saja, tetapi juga memanfaatkan aset tidak berwujud, kemampuan dari karyawan (*human capital*), terobosan dan inovasi teknologi (*structural capital*) dan hubungan terhadap konsumen (*direct relational capital*), yang dimana merupakan komponen intelektual yang berpotensi (Anggeline *et al.*, 2020). Beberapa referensi menyatakan bahwa *intellectual capital* (IC) memiliki peran penting dalam meningkatkan pasar modal dan tenaga kerja dan meningkatkan kinerja dan aktiva perusahaan. Pada era globalisasi persaingan antar perusahaan sangat tinggi, sehingga perusahaan tidak hanya mengandalkan aset berwujud saja, tetapi mulai mengoptimalkan pemanfaatan aset tidak berwujud. Sumber dan kekayaan

perusahaan saat ini terletak pada *intellectual capital* (IC) atau modal intelektual yang didalamnya terdapat elemen daya pikir atau pengetahuan. *Intellectual capital* sendiri diharapkan mampu dalam meningkatkan citra Perusahaan dalam bersaing, dimana pekerjaan yang berawal dari yang mengandalkan otot dan keterampilan menjadi pekerjaan yang lebih mengandalkan otak, pengetahuan dan kepintaran. Pengetahuan dan kapasitas inovasi berperan dalam pengendalian aktivitas Perusahaan, sehingga Perusahaan dapat memanfaatkan aset secara efisien.

Di Indonesia sendiri, perhatian tentang IC berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2015) tentang aktiva tidak berwujud. Berdasarkan PSAK No. 19, aset tak berwujud adalah aset nonmoneter yang tidak mempunyai bentuk fisik yang dapat diidentifikasi dan dimiliki atau disewakan kepada pihak lain untuk digunakan dalam memproduksi atau menyediakan barang atau jasa, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2004). Beberapa contoh aktiva tidak berwujud yang disebutkan dalam PSAK NO. 19 Paragraf 9 mengacu pada ilmu pengetahuan atau teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan pasar dan *branding* (termasuk *branding* produk dan judul iklan). Contoh lainnya termasuk perangkat lunak komputer, paten, hak cipta, film, daftar pelanggan, hak layanan garansi, izin penangkapan ikan, kuota impor, waralaba, dan hubungan pemasok atau pelanggan, loyalitas pelanggan, pangsa pasar, dan hak pemasaran. Menurut PSAK NO. 19, pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud yang didapatkan dari kombinasi bisnis yang dinyatakan secara terpisah atau terdapat di kontrak atau hak hukum lainnya dengan syarat harus dipisahkan beserta aset berwujud dan tidak berwujud lainnya. PSAK NO. 19 (Revisi 2010) paragraf 10 menyebutkan tiga kriteria aset yang tidak berperilaku baik, yang pertama keteridentifikasi benda yang tak berwujud harus dapat dibedakan secara jelas dengan *goodwill*.

Kedua, PSAK NO. 19 (Revisi 2010) juga memperhatikan dari sisi pengendalian aset, suatu Perusahaan yang mendapatkan keuntungan di masa depan dari suatu aset dan perusahaan memiliki otoritas untuk membatasi pihak lain ke tujuan tersebut, maka Perusahaan tersebut dapat dikatakan “mengendalikan aset”. Teori eselon atas (*upper echelon theory*) menyatakan bahwa kognisi, nilai-nilai, dan persepsi manajemen puncak memiliki pengaruh signifikan terhadap pilihan dan *outcome* perusahaan (yang dikembangkan oleh Hambrick and Mason, 1984) dalam situasi yang kompleks (Wijaya, 2023).

Penelitian ini akan melakukan analisis untuk variabel ukuran perusahaan, *profitability*, *leverage*, dewan direksi, dan *gender board* terhadap *intellectual capital disclosure* perusahaan keluarga di Indonesia. Perusahaan yang dikontrol oleh keluarga cenderung terjadi *managerial overconfidence*. Kekayaan keluarga berkaitan dengan nilai perusahaan, dan melihat dari segi prospek bisnis jangka panjang. Dengan beredarnya saham perusahaan di lingkungan keluarga yang menyebabkan pengawasan oleh dewan komisaris. Tidak jarang pemilik saham keluarga dalam perusahaan yang anggota keluarganya juga terlibat dalam jajaran dewan direksi, dimana *intellectual capital disclosure* akan berpengaruh atau tidak terikat dengan saham kepemilikan keluarga tersebut.

Berdasarkan *reaserch gap* yang diperoleh peneliti karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya dan objek penelitian yang digunakan peneliti dari berbagai sektor usaha, dengan menggunakan *intellectual capital disclosure* yang diproksikan dengan identifikasi *intellectual capital disclosure* Indonesia yang diproksikan ukuran perusahaan, *profitability*, *leverage*, dewan direksi dan *gender board* terkait pengaruhnya terhadap *intellectual capital disclosure* maka peneliti ingin mengadakan penelitian lebih lanjut pada perusahaan keluarga di Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 *Agency Theory*

Agency theory menjelaskan tentang hubungan antara para pemegang saham dan manajer, dimana pemegang saham telah memberikan wewenang kepada manajer untuk mengambil keputusan dan bersikap independen. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa *agency theory* dapat mengalokasikan sumber daya secara adil untuk pengungkapan IC perusahaan dan mengurangi kesalahan penemuan harga (Aini, 2018). Dalam penelitian ini *agency theory* digunakan untuk memperjelas hubungan determinan yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure*, dengan adanya pengungkapan *intellectual capital* ini mampu meningkatkan kepercayaan dan citra perusahaan dihadapan investor dan masyarakat.

2.2 *Stakeholder Theory*

Tujuan utama dari teori *stakeholder* yaitu untuk meningkatkan nilai dari dampak aktivitas *stakeholder* dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi

stakeholder tersebut (Ulum, 2012). Julythiawati, *et al.*, (2023) menyatakan ketika perusahaan dapat mengungkapkan *intellectual capital* dengan baik maka kepercayaan dan citra perusahaan serta memperhatikan pemangku kepentingan perusahaan internal yang meliputi karyawan, manajemen dan pemilik perusahaan, dewan direksi, tim manajerial, pemegang saham dan pemangku kepentingan eksternal meliputi masyarakat dan pemerintah yang memiliki kepentingan dalam kegiatan dengan perusahaan. Penelitian ini meneliti pengaruh individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh hasil tujuan organisasi dimana *stakeholder* ikut berperan dalam manajemen di perusahaan keluarga di Indonesia.

2.3 Resource Based Theory

Resource Based Theory merupakan pandangan yang berbasis sumber daya yang dimiliki perusahaan, dan bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Terdapat dua jenis sumber daya, yang pertama berupa asset berwujud (*tangible asset*) dan asset tidak berwujud (*intangible asset*). Sumber daya yang kompeten mampu membantu perusahaan dalam meningkatkan *value added* perusahaan, keunggulan bersaing, bertahan lama dan tidak mudah untuk ditiru (Setiawaty, 2022). Penelitian ini meneliti pengaruh antara aset berwujud dan tidak berwujud terhadap pengungkapan *IC Disclosure* yang terdapat dalam manajemen perusahaan keluarga di Indonesia.

2.4 Intellectual Capital

Intellectual Capital disebut juga sebagai modal intelektual. *Intellectual Capital* merupakan modal ataupun aset yang tidak berwujud atau *intangible asset* dan tidak bisa dilihat berbasis pengetahuan, pengalaman, kemampuan karyawan serta teknologi yang digunakan perusahaan (Mulyadi, *et al.*, (2019)).

2.5 Intellectual Capital Disclosure

Pengungkapan *intellectual capital* (ICD) - Indonesia dikembangkan oleh Ulum (2015), dalam pengungkapan informasi mengenai IC yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan yang dikelompokkan dalam 3 kategori kategori *human capital* 8 item, *structural capital* 15 item, dan *relational capital* 13 item. Mulyadi, dkk. (2018) menyatakan laporan modal *Intellectual* atau *intellectual statement* melaporkan aktivitas perusahaan berupa sumber daya dalam pengelolaan pengetahuan yang dimiliki perusahaan.

2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Ukuran perusahaan menjadi sebuah pengukuran atau skala dari suatu perusahaan yang dikelompokkan dari besar atau kecilnya total aset, nilai saham perusahaan, serta pengukuran lainnya. Pihak eksternal memperhatikan resiko dan tantangan bisnis suatu perusahaan dinilai dari besarnya aset yang dimiliki. Sehingga perusahaan cenderung lebih mengungkapkan informasi perusahaan baik informasi wajib maupun informasi sukarela. Suatu ukuran perusahaan dilihat dari segi aset yang dimiliki oleh perusahaan, anggapan manajemen bahwa perusahaan yang memiliki aset yang besar yang artinya skala ukuran perusahaan tersebut relatif stabil (Boedi, *et al.*, 2021). Wicaksono (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual dalam Perusahaan. Maka dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

2.7 Pengaruh *Profitability* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Profitabilitas merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dan manajemen dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini bertujuan sebagai dasar pertimbangan bagi pihak luar ataupun investor yang mengharapkan *return* yang tinggi dari perusahaan. Hal tersebut yang menjadikan motivasi bagi perusahaan dan manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal memperoleh laba. *Agency theory*, menjelaskan tentang hubungan antara para pemegang saham dan manajer, dimana pemegang saham telah memberikan wewenang kepada manajer untuk mengambil keputusan dan bersikap independen.

Mulyadi, dkk. (2018) menyatakan Profitabilitas merupakan keputusan akhir dari perusahaan dari keseluruhan kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan, merupakan suatu pencapaian dan prestasi yang di peroleh perusahaan. Mulyadi, dkk. (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Maka dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Profitability* berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

2.8 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk berinvestasi pada aset yang digunakan untuk memperluas skala bisnis.

Tinggat *leverage* yang tinggi menjadi pendorong bagi manajemen untuk mengungkapkan informasi yang komprehensif, lebih luas, dan transparan, salah satu diantaranya *intellectual capital disclosure* (Syarifudin, *et al.*, 2023). Penelitian Almanda, *et al.*, (2021) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *intellectual capital disclosure*. Maka dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Leverage berpengaruh negatif terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

2.9 Pengaruh Jumlah Dewan Direksi Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Dewan direksi merupakan perseorangan yang memiliki wewenang dan tanggungjawab atas konflik keagenan *managerial ability* dapat mendukung kepentingan manajemen. Direksi sendiri merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang dibentuk untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dewan direksi memberikan batasan terhadap manajemen dalam berperilaku oportunistik.

Berdasarkan Peraturan OJK No. 33 Tahun 2014, setiap perusahaan harus memiliki setidaknya 2 anggota direksi, dengan salah satu di antaranya menempati posisi direktur utama atau presiden direktur. Direksi dipilih melalui rapat umum pemegang saham. Anggeline, dkk. (2020) mengungkapkan tugas dari dewan direksi sendiri yaitu, menyampaikan informasi terkait dengan perusahaan kepada dewan komisaris.

Anggeline, dkk. (2020) dan Wirianata, *et al.*, (2021), menyimpulkan ukuran dewan direksi (*board of director's size*) berpengaruh secara positif atas tingkat pengungkapan modal intelektual. Ukuran dewan direksi mampu membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja dengan bantuan IC yang dimiliki dewan direksi. Maka dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

2.10 Pengaruh Gender Board Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Manajer puncak yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan membawa karakter, keterampilan, pengalaman, dan akses kreativitas inovasi yang berbeda-beda. *Agency theory* tidak membandingkan gender dalam menjalankan tugas dan wewenang dalam perusahaan. Lorensa, dkk. (2021) menyatakan bahwa dengan adanya direktur wanita akan meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi.

Tata kelola maupun struktur kepemimpinan dewan direksi di perusahaan didominasi oleh pemimpin berjenis kelamin laki-laki, sangat sedikit ditemukan seorang direksi berjenis kelamin perempuan bahkan banyak perusahaan yang tidak memiliki dewan direksi berjenis kelamin perempuan. Suzan, dkk. (2023) menyatakan bahwa *gender diversity* yang mengungkapkan jumlah direksi berjenis kelamin perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Maka dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Gender Board berpengaruh positif terhadap Intellectual Capital Disclosure

III. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 sejumlah 713 perusahaan yang terbagi atas beberapa sektor. Sumber data dari penelitian ini yaitu sumber data sekunder melalui website www.idx.co.id. Di Indonesia sendiri 95 persen perusahaan yang ada merupakan perusahaan keluarga, yang mayoritas hak suara, struktur kepemilikan dan manajemen dikendalikan oleh anggota keluarga pemilik perusahaan atau ada satu perwakilan keluarga yang terlibat di dalam perusahaan. Perusahaan-perusahaan keluarga yang bertahan di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, menjadi salah satu pendorong ekonomi negara. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga memperoleh jumlah sampel sebesar 54. Data sampel akan diuji menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.

Tabel 1
Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Seluruh Perusahaan Sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022.	713
2.	Bukan Perusahaan Keluarga	(647)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten selama periode pengamatan, yaitu tahun 2020 - 2022	(12)
Sampel penelitian		54
Amatan penelitian dengan total amatan selama 3 tahun		162

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Definisi masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur Ukuran Perusahaan suatu perusahaan adalah Ln Total Aset. dipresentasikan oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin besar total aset yang dimiliki maka perusahaan tersebut digolongkan sebagai perusahaan yang berukuran besar.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

2. *Profitability*

Dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba, diharapkan perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan diproporsikan dengan ROA (*return on asset*), yang merupakan rasio profitabilitas yang mengukur jumlah laba yang diperoleh dari setiap aset yang dimiliki perusahaan.

$$OA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Leverage*

Leverage menjadi tolak ukur bagi investor maupun masyarakat dalam menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang pada kreditur. Daan tersebut di gunakan untuk menutupi dan membiayai kegiatan usaha perusahaan. *Leverage* juga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk berinvestasi pada pembuatan sistem informasi yang dapat meningkatkan daya saing dan kkeunggulan Perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

4. Dewan Direksi

Jumlah Dewan Direksi, skala pengukuran variabel ini yaitu, skala nominal dari menghitung jumlah anggota dewan direksi yang dimiliki perusahaan yang tertera di dalam laporan tahunan.

$$\text{Jumlah Dewan Direksi} = \sum \text{Jumlah Dewan Direksi}$$

5. *Gender Board*

Gender Board, skala pengukuran variabel *gender board* yaitu, skala index dengan memberikan index "0" untuk perusahaan yang tidak memiliki direksi berjenis kelamin Perempuan dan index "1" untuk perusahaan yang memiliki direksi berjenis kelamin Perempuan

$$\text{Board Gender} = \text{Jumlah dewan direksi perempuan}$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data sampel dapat digambarkan dalam uji statistik deskriptif.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ICD	162	.94	2.11	1.6941	.22050
UP	162	8.09	29.47	16.3526	1.96540
P	162	-33.11	.83	-.2124	2.64398
L	162	.0033	3461.9776	67.714462	319.2710619
DD	162	1.00	11.00	5.4444	2.15257
GB	162	.00	1.00	.3889	.48901
Valid N (listwise)	162				

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil statistik deskriptif variabel *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) menunjukkan N sebanyak 162, nilai minimum sebesar 0.94, nilai maksimum sebesar 2.11, rata-rata sebesar 1.6941 dan standard deviasi sebesar 0.22050. Hasil statistik deskriptif variabel *Ukuran Perusahaan* (UP) menunjukkan N sebanyak 162, nilai minimum sebesar 8.09, nilai maksimum sebesar 29.47, rata-rata sebesar 16.3526 dan standard deviasi sebesar 1.96540. Hasil statistik deskriptif variabel *Profitability* (P) menunjukkan N sebanyak 162, nilai minimum sebesar -33.11, nilai maksimum sebesar 0.83, rata-rata sebesar -0.2124 dan standard deviasi sebesar 2.64398. Hasil statistik deskriptif variabel *Leverage* (L) menunjukkan N sebanyak 162, nilai minimum sebesar 0.0033, nilai maksimum sebesar 3461.9776, rata-rata sebesar 67.714462 standard deviasi sebesar 319.2710619. Hasil statistik deskriptif variabel *Dewan Direksi* (DD) menunjukkan N sebanyak 162, nilai minimum sebesar 1.00, nilai maksimum sebesar 11.00, rata-rata sebesar 5.4444 dan standard deviasi sebesar 2.15257. Hasil statistik deskriptif variabel *Gender Board* (GB) menunjukkan N sebanyak 162, nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 1.00, rata-rata sebesar 0.3889 dan standard deviasi sebesar 0.48901.

Penelitian ini memiliki nilai adjusted R² sebesar 18,2% (hasil uji asumsi klasik terlampir). Hasil pengujian ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Colinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.619	.145		11.174	<.001		
UP	-.002	.009	-.016	-.192	.848	.728	1.374
P	.015	.011	.181	1.338	.183	.279	3.583
L	-	.000	-.130	-.974	.332	.285	3.512
	8.988						
	E-5						
DD	.012	.009	.122	1.455	.148	.729	1.372
GB	.118	.035	.263	3.342	.001	.823	1.216

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat dibangun model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,619 - 0,002UP + 0,015P - 8.988L + 0,012DD + 0,118GB$$

1. Nilai konstanta (α) sebesar 1,619 menunjukkan bahwa jika variabel independen diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai *intellectual capital disclosure (ICD)* adalah sebesar 1,619 satuan.
2. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (UP) diperoleh nilai negative sebesar 0,002, dengan nilai signifikansi 0,848 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.
3. Nilai koefisien regresi *profitability* (P) diperoleh nilai positif sebesar 0,015, dengan nilai signifikansi 0,183 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel *profitability* (P) tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.
4. Nilai koefisien regresi *leverage* (L) diperoleh nilai negatif sebesar 8,988, dengan nilai signifikansi 0,332 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel *leverage* (L) tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.
5. Nilai koefisien regresi dewan direksi (DD) diperoleh nilai positif sebesar 0,012, dengan nilai signifikansi 0,148 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel dewan direksi (DD) tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

6. Nilai koefisien regresi *gender board* (GD) diperoleh nilai positif sebesar 0,118, dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti apabila variabel *gender board* (GD) naik satu satuan sementara variabel independent lain diasumsikan tetap, maka *intellectual capital disclosure* akan meningkat sebesar 0,118.

4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian, ukuran perusahaan nilai koefisien regresi sebesar -0,002 dan nilai signifikansi 0,848 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap IC *disclosure*. Artinya semakin besar ukuran sebuah perusahaan tidak mempengaruhi IC *disclosure*. Teori keagenan atau agency theory dimana pemegang saham telah memberikan wewenang kepada manajer untuk mengambil keputusan dan bersikap independent. Agency theory dalam pengungkapan IC perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya secara adil dan mengurangi kesalahan dalam menentukan harga. Didukung dengan teori *stakeholder*, suatu kelompok atau individu yang memiliki pengaruh dalam pengambilan suatu keputusan, terlebih di perusahaan keluarga di Indonesia.

Variabel ukuran perusahaan menggunakan proksi total asset. Hasil penelitian sejalan dengan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Davinda, dkk. (2021), Mulyadi (2019), dan Turnip, *et al.*, (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap IC *disclosure*.

4.2. Pengaruh *Profitability* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian, *Profitability* nilai koefisien regresi sebesar 0,015 dan nilai signifikansi 0,183 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel *Profitability* tidak berpengaruh terhadap IC *disclosure*. Artinya semakin besar profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi IC *disclosure*. Didukung dengan teori *Stakeholder*, suatu kelompok atau individu yang memiliki pengaruh dalam pengambilan suatu keputusan, dalam perusahaan keluarga pemangku kepentingan dan beberapa investor memiliki kedudukan maupun bagian dari keluarga dari pemilik perusahaan. Hal tersebut yang menjadikan pertimbangan untuk pihak luar seperti investor kurang efektif terhadap pengungkapan IC. Hasil penelitian sejalan dengan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Almanda (2021), Saputra (2020), dan Anggeline (2020) menemukan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap IC *disclosure*.

4.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian, *leverage* nilai koefisien regresi sebesar -8,988 dan nilai signifikansi 0,332 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *IC disclosure*. Artinya tinggi atau rendahnya tingkat hutang suatu perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual suatu perusahaan. Didukung dengan teori *Stakeholder*, pemangku kepentingan maupun manajemen merupakan bagian dari keluarga kepemilikan perusahaan, pelaporan kepada pemegang saham yang sudah diketahui. Hasil penelitian sejalan dengan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Turnip, *et al.* (2021) serta Saputra (2020) yang tidak menemukan adanya pengaruh dari *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure*.

4.4. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian, dewan direksi nilai koefisien regresi sebesar 0,012 dan nilai signifikansi 0,148 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap *IC disclosure*. Artinya semakin banyak jumlah dewan direksi tidak mempengaruhi *IC disclosure*. Didukung dengan *Agency theory*, pemangku kepentingan memiliki kedudukan di manajemen Perusahaan, yang menyebabkan hubungan antara manajemen dan pemangku kepentingan berjalan sesuai yang diharapkan. Hasil penelitian sejalan dengan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aini (2018), yang menyatakan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap *IC disclosure*.

4.5. Pengaruh *Gender Board* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien regresi variabel *gender board* memiliki koefisien regresi sebesar 0,118 dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel *Gender Board* berpengaruh positif terhadap *IC disclosure*. Artinya perbedaan jenis kelamin mempengaruhi tingkat *IC disclosure* yang semakin tinggi. Didukung dengan *Agency theory*, tidak membandingkan *gender* dalam menjalankan tugas dan wewenang dalam Perusahaan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suzan, dkk. (2023), Lorensa (2021) dan (Pratiwi, *et al.*, 2018) menyatakan bahwa *gender diversity* yang dimana mengungkapkan jumlah direksi berjenis kelamin perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengujian statistik serta pembahasan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap IC *disclosure*, artinya semakin besar ukuran sebuah perusahaan tidak mempengaruhi IC *disclosure*. *Profitability* tidak berpengaruh terhadap IC *disclosure*, artinya semakin besar profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi IC *disclosure*. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap IC *disclosure*, artinya tinggi rendahnya tingkat *leverage* suatu perusahaan tidak memengaruhi *intellectual capital disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan. Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap IC *disclosure*, artinya semakin banyak jumlah dewan direksi perusahaan tidak mempengaruhi IC *disclosure*. *Gender Board* berpengaruh positif terhadap IC *disclosure*, artinya perbedaan jenis kelamin pada struktur manajerial perusahaan mempengaruhi tingkat IC *disclosure* yang semakin tinggi.

Adapun keterbatasan dan saran penelitian ini yaitu, penelitian ini terbatas dalam pengumpulan data, tidak semua perusahaan keluarga mempublikasikan informasi yang dibutuhkan. Periode penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan ukuran perusahaan, *profitability*, dewan direksi, *gender board*, dan *leverage* sebagai variabel yang dapat mempengaruhi *intellectual capital disclosure* perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 menjadi sebuah tantangan. Masih sedikitnya perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sedikit menyediakan laporan tahunan berturut-turut pada tahun 2020-2022. Sehingga, menyebabkan banyak berkurangnya sampel amatan.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka penulis dapat mengajukan beberapa saran yaitu, disarankan untuk memperluas variabel independen yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan seperti *audit committee*, *firm growth*, *audit firm reputation*, dan lain-lain karena masih terdapat 79,3% pengaruh dari *intellectual capital disclosure*. Peneliti selanjutnya yang mengembangkan penelitian ini disarankan untuk mempertimbangkan kembali periode penelitian yang akan digunakan untuk mampu memperoleh data yang lebih relevan. Perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di BEI diharapkan untuk dapat memberikan informasi yang lengkap dan relevan bagi pihak yang memerlukan, baik untuk pelajar sebagai bahan studi dan untuk investor sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di BEI diharapkan dapat memenuhi kewajibannya untuk mengungkapkan laporan tahunan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Direksi Terhadap Pengungkapan Intellectual capital. *Jurnal Akuntansi*, Vol 6, No. 1, 1-18. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2994>
- Almanda, C. S., Suzan, L., & Prat, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol 5, No.3, 1140-1153.
- Anggeline, E. M., & Novita, N. (2020). IMPLIKASI MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol 7, No. 1, 55-74. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6401>
- Boedi, S., Arianti S, A., & Amalia, H. S. (2021). Pengungkapan modal intelektual perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Vol 18, No. 3, 431-439. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Bursa Efek Indonesia. 2023. www.idx.co.id
- Davinda, R., Mukhzarudfa, M., & Maulana Zulma, G. W. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Pengungkapan Modal Manusia Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol 5, No. 2, 526-534. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.409>
- Julythiawati, N. P. M., & Ardiana, P. A. (2023). Pengaruh Pelibatan Pemangku Kepentingan dan Tanggung Jawab Sosial Pada Reputasi Perusahaan. *Public Service And Governance Journal*, Vol 4, No. 2, 239-246.
- Lorenza, A., & Bangun, N. (2021). Pengaruh Female Director, Institutional Ownership, Dan Profitability Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol 3, No.2, 843-852.
- Mulyadi, & Ariyanti, S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Return On Assets Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016). *Competitive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 2, No. 2, 95-107.
- Pratiwi, I. A. I. V., Badera, I. D. N., & Budiarta, I. K. (2018). Kemampuan Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Diversi Gender, Kebangsaan, Pengalaman Dewan Pada Luas Intellectual Capital Disclosures. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol 7, No. 2, 543-574.
- Saputra, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Intellectual Capital. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol 13, No. 1, 57-65.
- Suzan, L., & Nurhakim, Q. (2023). DOES FIRM SIZE, LEVERAGE, AND GENDER DIVERSITY AFFECT INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE? *Journal of*

- Syarifudin, S., Nuriah, S., & Yusuf, A. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta, Vol 5, No. 1*, 65-78.
- Turnip, G. G., Nelvirita, & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Length of Listing Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol 3, No. 1*, 112-136.
- Utami, S. R., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Eksplorasi Akunta, Vol 2, No. 3*, 3197-3215.
- Wicaksono, D. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol 3, No. 1*, 123-138.
- Wijaya, M. A., & Darmawati, D. (2023). Pengaruh Karakteristik CEO Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti, Vol 3, No. 2*, 3349-3362.
- Wirianata, H., Wijoyo, A., Susanto, L., & Viriany, D. (2021). Wirianata, Wijoyo, Susanto, dan Viriany: Ukuran Perusahaan Dan Tata Kelola Dalam ... Ukuran Perusahaan Dan Tata Kelola Dalam Mengungkapkan Modal Intelektual. *Jurnal Ekonomi, Vol 26, No. 1*, 1-18. <https://doi.org/10.24912/je.v26i1.684>

Lampiran

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	162	.94	2.11	1.6941	.22050
UP	162	8.09	29.47	16.3526	1.96540
P	162	-33.11	.83	-.2124	2.64398
DD	162	1.00	11.00	5.4444	2.15257
GB	162	.00	1.00	.3889	.48901
L	162	.0033	3461.9776	67.714462	319.2710619
Valid N (listwise)	162				

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	L, GB, UP, DD, P ^b		Enter

a. Dependent Variable: ICD
b. All requested variables entered.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 ^a	.207	.182	.19948	2.320

a. Predictors: (Constant), L, GB, UP, DD, P
b. Dependent Variable: ICD

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.620	5	.324	8.145	<.001 ^b
	Residual	6.207	156	.040		
	Total	7.828	161			

a. Dependent Variable: ICD
b. Predictors: (Constant), L, GB, UP, DD, P

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01881
Cases < Test Value	81
Cases >= Test Value	81
Total Cases	162
Number of Runs	93
Z	1.734
Asymp. Sig. (2-tailed)	.083

a. Median

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.619	.145		11.174	<.001		
	UP	-.002	.009	-.016	-.192	.848	.728	1.374
	P	.015	.011	.181	1.338	.183	.279	3.583
	DD	.012	.009	.122	1.455	.148	.729	1.372
	GB	.118	.035	.263	3.342	.001	.823	1.216
	L	-8.988E-5	.000	-.130	-.974	.332	.285	3.512

a. Dependent Variable: ICD

Collinearity Diagnostics ^a									
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	UP	P	DD	GB	L
1	1	3.487	1.000	.00	.00	.00	.01	.02	.00
	2	1.789	1.396	.00	.00	.08	.00	.00	.07
	3	.492	2.662	.00	.00	.00	.00	.81	.00
	4	.152	4.782	.00	.00	.87	.01	.03	.88
	5	.074	6.870	.03	.01	.02	.92	.13	.04
	6	.006	24.990	.97	.98	.02	.06	.00	.01

a. Dependent Variable: ICD